

Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Dan Konvensional Di Indonesia

Dina Melati Wangi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

Darwanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

darwanto@live.undip.ac.id

Abstract

Financial institutions are divided into bank financial institutions and non-bank financial institutions. Insurance is one of the highest performing non-bank financial institutions. Efficiency is one indicator to see the company's ability to manage inputs to produce output. The purpose of this study is to see the performance of sharia general insurance companies with conventional general insurance in managing inputs to produce output. This study uses the Stochastic Frontier Analysis (SFA) method where the results are in the form of scores ranging from 0-1. The results of the analysis using Stochastic Frontier Analysis (SFA) show that the score of efficiency of Sharia insurance is lower than conventional general insurance. The results of the Stochastic Frontier Analysis (SFA) panel show that capital, net claims, administrative and general expenses, and paid commissions affect income, while assets do not affect income. The last is based on calculations using the independent sample t-test that result show there are variations in the difference in efficiency score scores between conventional general insurance and sharia general insurance.

Keywords: Efficiency, Sharia General Insurance, Conventional General Insurance, Stochastic Frontier Analysis (SFA)

Pendahuluan

Lembaga keuangan non bank memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. Kinerja lembaga keuangan non bank pada 2016 bergerak positif dibanding tahun sebelumnya. Laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 menyebutkan bahwa peningkatan kinerja IKNB yang tercermin dari peningkatan total aset adalah Rp1.687,35 triliun pada 2015 dan meningkat menjadi Rp1.919,51 triliun pada 2016. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor asuransi kemudian diikuti oleh lembaga jasa keuangan khusus dan lembaga pembiayaan.

Sektor perasuransian mempunyai 1.063 entitas, dari jumlah tersebut 113 perusahaan menyelenggarakan usaha perasuransian dengan prinsip syariah yang

terdiri dari 20 perusahaan dalam bentuk *full fledge* dan 93 dalam bentuk unit syariah. Asuransi dibedakan dalam asuransi syariah dan asuransi konvensional di mana keduanya memiliki jumlah perusahaan yang berbeda. Data statistik perasuransian OJK tahun 2017 menunjukkan bahwa asuransi konvensional memiliki 139 perusahaan (54 asuransi jiwa, 79 asuransi umum, 6 reasuransi, 3 asuransi wajib, 2 asuransi sosial BPJS), dan asuransi syariah hanya 63 perusahaan (30 asuransi jiwa syariah, 30 asuransi umum syariah, 3 reasuransi syariah).

Asuransi terbentuk karena adanya konsep risiko. Hanafi (2014) mengatakan bahwa risiko merupakan ketidaksesuaian hasil dari apa yang telah direncanakan. Risiko dapat dicegah dengan berbagi risiko terhadap pihak lain untuk membantu mengatasi risiko yang akan terjadi di masa mendatang. Konsep risiko telah dicontohkan dalam Islam di mana dahulu Nabi Yusuf menafsirkan mimpi Raja yang isinya akan terjadi 7 musim hujan dengan panen melimpah dan 7 musim kemarau yang akan mengakibatkan kekeringan dan kegagalan panen. Nabi Yusuf menyarankan kepada Raja agar menyimpan bahan pokok saat musim panen melimpah untuk digunakan saat terjadi kekeringan yang panjang. Asuransi syariah dan asuransi konvensional terbentuk oleh sejarah yang berbeda.

Asuransi syariah berawal dari adanya persetujuan “asuransi koperatif” pendapat dari Mekkah, Arab Saudi tepatnya dari Dewan Yurisprudensi Islam Liga Dunia Muslim. Negara Islam dianjurkan menggunakan praktik asuransi yang dimotivasi oleh jiwa koperatif yang diakui Islam. Konsep koperatif adalah para dermawan menyumbang dana asuransi berupa donasi, bertujuan menanggung kerugian secara bersama ketika menimpa siapa saja di antara para dermawan. Pada abad 70-an mulai muncul perasuransian di beberapa Negara yang penduduknya mayoritas muslim dengan menggunakan prinsip operasional dalam rangka menghindari unsur yang diharamkan Islam dan mengacu kepada nilai-nilai Islam. Selanjutnya pada tahun 1979 perusahaan asuransi didirikan atas dasar koperatif yang bernama “*Faisal Islamic Bank of Sudan*” di Sudan (Puspitasari, 2011).

Asuransi kebakaran merupakan asuransi konvensional pertama yang terjadi di Eropa Barat pada abad pertengahan yang menjadi pencetus munculnya istilah asuransi. Selanjutnya pada abad ke-13 dan 14 muncul asuransi kapitalis, di mana saat itu lalu lintas perhubungan laut meningkat di antar pulau. Akibatnya Romawi merupakan pusat berkembangnya asuransi pengangkutan laut.

Mendapatkan laba menjadi tujuan utama asuransi ini dan perhitungannya berdasarkan niaga. Kemudian pada abad ke-19 barulah muncul asuransi jiwa (Ridlwani, 2016).

Perbedaan asuransi syariah dan asuransi umum konvensional terlihat dari konsep pembagian risiko. Asuransi syariah menggunakan konsep *sharing risk* sebagai landasan utama dalam bertransaksi. Sedangkan asuransi umum konvensional menggunakan *transfer risk* untuk mengalihkan risiko dari nasabah ke perusahaan. Selain itu, perbedaan perkembangan di Indonesia mengakibatkan asuransi syariah memiliki pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahun. Tidak hanya asuransi syariah melainkan juga asuransi umum konvensional.

Tabel 1
Data Pertumbuhan pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Perusahaan Asuransi Umum Konvensional Periode 2013-2017

| Indikator | Sistem | Periode | | | | |
|------------------|----------------------------|---------|-------|-------|--------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Premi | Asuransi Umum Syariah | 1,82 | 1,61 | 1,96 | 2,87 | 2,62 |
| | Asuransi Umum Konvensional | 46,37 | 54,70 | 60,25 | 66,61 | 70,42 |
| Klaim | Konvensional | 0,87 | 0,90 | 0,91 | 1,23 | 1,44 |
| | Asuransi Umum Syariah | 21,59 | 27,93 | 33,22 | 34,19 | 35,26 |
| Aset | Asuransi Umum Konvensional | 3,84 | 4,31 | 4,96 | 6,22 | 7,34 |
| | Konvensional | 100,9 | 116,4 | 124,0 | 127,19 | 134,33 |
| Investasi | Asuransi Umum Syariah | 9 | 6 | 1 | 4,24 | 5,04 |
| | Asuransi Umum Konvensional | 2,78 | 3,11 | 3,50 | 62,80 | 68,44 |
| | Konvensional | 56,9 | 56,81 | 60,41 | | |
| | Asuransi Umum Syariah | | | | | |
| | Asuransi Umum Konvensional | | | | | |

Sumber: Badan Statistik Perasuransian OJK 2017

Tabel 1 menjelaskan bahwa perusahaan asuransi umum konvensional memiliki pertumbuhan lebih besar dibanding perusahaan asuransi umum syariah. Pertumbuhan premi asuransi konvensional di tahun 2017 mencapai 70,42, sedangkan asuransi syariah hanya sebesar 2,62. Pertumbuhan klaim asuransi konvensional sebesar 35,26 sedangkan pertumbuhan asuransi syariah 1,44. Pertumbuhan aset asuransi konvensional sebesar 134,33 sedangkan asuransi

syariah 7,34. Pertumbuhan investasi asuransi konvensional sebesar 68,44 sedangkan asuransi syariah sebesar 5,04. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu dari tingkat efisiensi yang dihasilkan.

Efisiensi menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Efisiensi diperoleh dengan meminimalkan input dan memaksimalkan output. Tingkat efisiensi dapat mengukur kemampuan pengelolaan perusahaan dari segi manajerial (Tuffahati, 2016). Dalam literatur ekonomi mikro Islam menjelaskan bahwa perusahaan harus memenuhi salah satu kriteria agar perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien yaitu apabila perusahaan dapat meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama atau dengan menghasilkan output maksimal dengan menggunakan input yang tetap. Efisiensi dalam ekonomi Islam berkaitan dengan upaya menjaga salah satu maqashid syariah yaitu *al-maal* (harta) (Ningsih, 2017). Harta wajib dipelihara oleh setiap individu maupun kelompok dengan menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan hidup boros.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul tahun 2012 di Malaysia tentang efisiensi perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), menunjukkan bahwa takaful (asuransi syariah) sedikit lebih efisien dibanding asuransi konvensional karena produk dalam asuransi syariah berbeda namun sistem keuangannya masih sama di bawah sistem konvensional. Sementara itu, hasil penelitian Ismail tahun 2014 di Malaysia tentang efisiensi takaful dengan asuransi konvensional menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki tingkat efisiensi yang rendah dibanding asuransi konvensional.

Ahmad (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan industri asuransi jiwa dengan asuransi umum di Malaysia menggunakan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan jumlah sampel 13 asuransi jiwa dan 26 asuransi umum. Laba digunakan sebagai variabel output sedangkan variabel inputnya pendapatan investasi, total investasi dan aset, biaya manajemen, pembayaran premi dan pembayaran klaim. Hasil penelitian Ahmad mengungkapkan bahwa perusahaan umum asuransi dan perusahaan asuransi jiwa mengalami peningkatan efisien di tiap tahunnya. Perusahaan asuransi jiwa

meningkat dari 1% hingga 17% untuk setiap tahun. Sedangkan perusahaan asuransi umum hanya meningkat dari 2% hingga 4% tiap tahunnya.

Dalam penelitian ini akan menguji efisiensi dari asuransi umum syariah dan asuransi konvensional. Penelitian ini juga akan melihat modal, klaim netto, beban administrasi dan umum, aset dan komisi dibayar berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan. Selain itu peneliti akan melihat skor efisiensi antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional memiliki varian yang sama atau berbeda.

Kajian Teori

1. Asuransi

Asuransi dalam Islam memiliki beberapa pengertian sendiri salah satunya berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI):

"Sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru" yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah".

Dalam *Al-Qur'an* terdapat beberapa landasan mengenai konsep asuransi. Dalam surat *Al-Maidah* ayat 2:

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya".

Hadist Nabi juga mengatakan bahwa siapa saja yang memenuhi hajat saudaranya, Allah akan memenuhi hajatnya (HR Bukhari, Muslim, dan Abu Daud). Dalam ayat dan hadist tersebut dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk tolong menolong dalam kebajikan. Praktek keduanya dapat ditemukan dalam asuransi syariah, prinsip yang menjadi landasan asuransi syariah adalah tolong menolong, saling berbagi kesusahan dan saling kerja sama (Sula, 2004).

Fondasi dalam asuransi syariah berlandaskan *Al-Qur'an* dan Hadist. Iqbal, (2005, h.154) mengatakan bahwa ada empat fondasi dalam perusahaan asuransi syariah atau *takaful* yaitu *sidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Sehingga tidak hanya dalam kegiatan

sehari-hari saja yang perlu menerapkan sifat tauladan Rasulullah SAW, dalam bermuamalahpun hendaknya menerapkan sifat-sifat tersebut agar yang dilakukan sesuai prinsip syariah bukan praktik konvensional yang hanya menggunakan istilah Islam. Dalam kaidah fiqh juga dijelaskan bahwa semua boleh dilakukan (dalam bermuamalah) kecuali terdapat dalil yang melarangnya. Meskipun demikian, kehati-hatian dalam bermuamalah penting dilakukan agar tidak ada perbedaan atau kesalahpahaman tentang praktek muamalah tersebut khususnya dalam asuransi syariah.

2. Efisiensi

Secara umum efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input, dimana perusahaan mampu mengelola input yang ada secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal (Ningsih, 2017). Makna efisiensi dalam teori produksi yaitu ketika suatu perusahaan melakukan produksi dan menghasilkan laba yang maximum, sedangkan dalam teori konsumsi efisiensi dimaknai ketika konsumen mampu untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitasnya. Dalam literatur ekonomi mikro Islam mengatakan bahwa perusahaan harus memenuhi salah satu dari dua kriteria agar perusahaan tersebut dapat dikatakan efisiensi yaitu apabila perusahaan dapat menghasilkan output yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan input atau dengan menggunakan input yang tetap, untuk mencapai tingkat output yang sama.

Konsep efisiensi dalam Islam tercermin dari surat Al-Isra ayat 26-27 :

“Dan berikanklah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Al Israa: 26-27)

Teori konsumsi Islam menurut Al Ghazali di mana ketika seseorang merasa “selalu ingin lebih” atau ingin selalu maksimal dalam memenuhi kebutuhannya harus melakukan kontrol diri karena dikhawatirkan akan mencapai tingkat keserakahan dan pengejaran nafsu pribadi. Al Ghazali juga melihat bahwa kewajiban sosial (*fardhu kifayah*) salah satunya adalah perkembangan ekonomi yang merupakan bagian dari apa yang Allah SWT tetapkan. Dunia akan binasa jika kewajiban ini tidak dilakukan. Al Ghazali juga bersikeras berpendapat bahwa efisien harus diterapkan mengembangkan ekonomi melalui kegiatan yang

berkaitan dengan kewajiban sosial karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.

Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi umum tahun 2013 sampai 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, modal, klaim netto, beban administrasi dan umum, serta komisi dibayar.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi umum syariah dan perusahaan asuransi umum konvensional yang terdaftar di OJK selama periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk perusahaan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan asuransi umum syariah dan 23 perusahaan asuransi umum konvensional.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel output pendapatan, sedangkan variabel inputnya modal, klaim netto, beban administrasi dan umum, aset dan komisi dibayar.

3. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan pendekatan parametrik. Tahap pertama variabel input dan output dianalisis menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan pendekatan produksi untuk melihat skor efisiensi teknis asuransi syariah dan asuransi umum konvensional periode 2013-2017. Hasil yang dihasilkan antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka perusahaan tersebut semakin efisien dan begitu sebaliknya.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil perhitungan statistik dari semua data variabel penelitian yang telah diubah dalam bentuk logaritma natural secara keseluruhan untuk melihat nilai minimum, maximum, mean, dan st. deviasi.

Tabel 2
Statistika Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | St. Deviation |
|------------------------------|-----|------------|-------------|-------------|---------------|
| Pendapatan | 190 | 2.07944154 | 14.81204804 | 11.14778763 | 1.825041486 |
| Modal | 190 | 9.30337524 | 15.31005668 | 12.14486269 | 1.414606769 |
| Klaim Netto | 190 | 1.09861229 | 14.49363750 | 10.58039193 | 2.281923796 |
| Beban | 190 | 4.33073334 | 13.36942187 | 10.18769191 | 2.049724229 |
| Administrasi dan Umum | 190 | 9.71341604 | 16.19216789 | 12.82489803 | 1.7032251152 |
| Aset | 190 | 0.00000000 | 13.67229009 | 10.28171131 | 2.122258762 |
| Komisi Dibayar | | | | | |

Sumber: Perhitungan dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa total pendapatan dari perusahaan asuransi umum yang menjadi sampel penelitian dari periode 2013 sampai 2017 memiliki nilai minimum sebesar 2.07944154 dan nilai maximum sebesar 14.81204804, di mana nominal dalam jutaan rupiah telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum dari total pendapatan terdapat pada perusahaan Parolamas Syariah tahun 2014, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Astra Buana Konvensional dengan tahun yang sama yaitu tahun 2014. Variabel total pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 11.14778763 dan standar deviasi sebesar 1.825041486.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel input pertama berupa modal dari 38 perusahaan asuransi umum yang menjadi sampel penelitian ini dari periode 2013 sampai 2017 memiliki nilai minimum sebesar 9.30337524 dan nilai maximum sebesar 15.31005668, dimana nominal dalam jutaan rupiah telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum dari modal terdapat pada perusahaan Takaful Umum Syariah tahun 2017, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Astra Buana Konvensional dengan tahun yang sama yaitu tahun 2017. Variabel total pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar

12.14486269 dan standar deviasi sebesar 1.414606769. Klaim netto memiliki nilai minimum sebesar 1.09861229 dan nilai maximum sebesar 14.49363750, dimana nominal dalam jutaan rupiah telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum dari modal terdapat pada perusahaan Bina Dana Arta Syariah tahun 2013, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Astra Buana Konvensional tahun 2016. Variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 10.58039193 dan standar deviasi sebesar 2.281923796.

Beban administrasi dari 38 perusahaan asuransi umum yang menjadi sampel penelitian ini dari periode 2013 sampai 2017 memiliki nilai minimum sebesar 4.33073334 dan nilai maximum sebesar 13.36942187, dimana nominal dalam jutaan rupiah telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum dari beban administrasi dan umum terdapat pada perusahaan Tugu Pratama Indonesia Syariah tahun 2017, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Sinar Mas Konvensional dengan tahun yang sama yaitu tahun 2017. Variabel beban administrasi dan umum memiliki nilai rata-rata sebesar 10.18769191 dan standar deviasi sebesar 2.049724229.

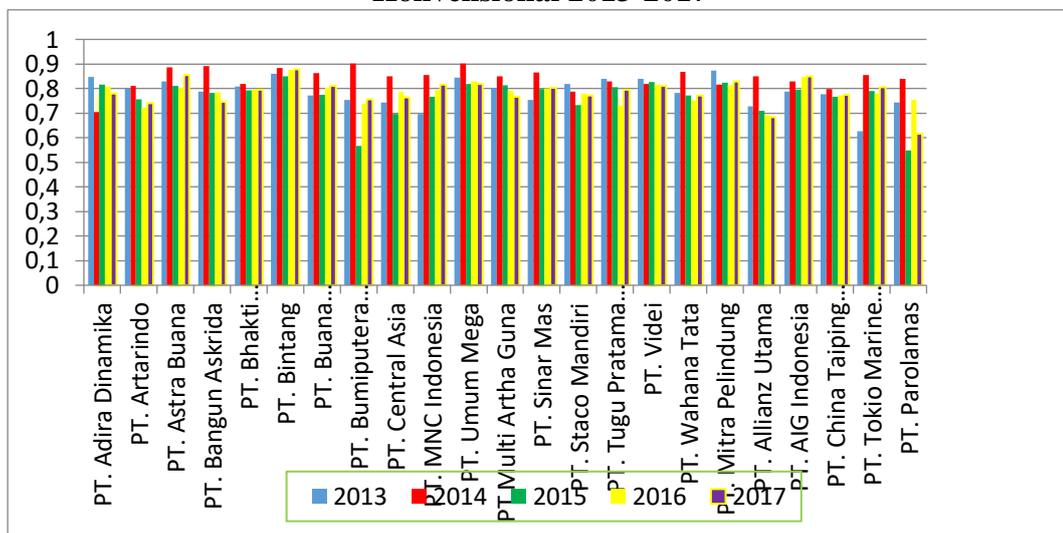
Aset memiliki nilai minimum sebesar 9.71341604 dan nilai maximum sebesar 16.19216789. Nilai minimum dari aset terdapat pada perusahaan Parolamas Syariah tahun 2015, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Astra Buana Konvensional dengan tahun 2016. Variabel aset memiliki nilai rata-rata sebesar 12.82489803 dan standar deviasi sebesar 1.7032251152. Terakhir, komisi dibayar memiliki nilai minimum sebesar 0.00000000 dan nilai maximum sebesar 13.67229009. Nilai minimum dari aset terdapat pada perusahaan Parolamas Syariah tahun 2015, sedangkan nilai maximum terdapat pada Perusahaan Bangun Askrida Konvensional tahun 2017. Variabel komisi dibayar memiliki nilai rata-rata sebesar 10.28171131 dan standar deviasi sebesar 2.122258762.

Asuransi Umum Konvensional

Hasil pengolahan menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) menunjukkan bahwa Asuransi Umum Konvensional memiliki rata-rata skor efisien sebesar 0.79. Hasil penelitian ini juga menunjukkan setiap perusahaan mengalami fluktuasi skor efisien yang berbeda-beda setiap periode. Rata-rata skor

efisien tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.84, sedangkan rata-rata skor efisien terendah hanya sebesar 0.775 pada tahun 2015. Skor efisien tertinggi pada tahun 2014 memiliki kesesuaian dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatakan bahwa pertumbuhan premi di tahun 2014 meningkat mencapai 10% lebih tinggi daripada tahun-tahun yang lain. Dalam tabel 4.3 menunjukkan tidak adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi terus menerus selama periode 2013-2017, karena rata-rata setiap perusahaan pada tahun 2014 memiliki skor efisien lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun yang lain (Gambar 1).

Gambar 1
Grafik Perbandingan Efisiensi Masing-Masing Perusahaan Asuransi Umum Konvensional 2013-2017



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Ms.Office 2007

Bakhsh (2006) mengatakan bahwa skor efisiensi teknis > 0,7 sudah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut efisien. Rata-rata keseluruhan perusahaan selama periode 2013-2017 mencapai 0,79 yang artinya perusahaan asuransi umum konvensional sudah dikategorikan efisien. Ada satu perusahaan yang belum dianggap efisien selama periode 2013-2017 yaitu perusahaan Parolamas yang memiliki rata-rata skor efisien paling rendah (0.70), sedangkan rata-rata skor efisien tertinggi terdapat pada perusahaan Bintang (0.87).

Tabel 3
Peringkat Skor Efisien Tertinggi dan Terendah pada Asuransi Umum Konvensional Periode 2013-2017

| Periode | Peringkat Menurut SFA | | | |
|-------------|-----------------------|------|--------------|------|
| | Tertinggi | Skor | Terendah | Skor |
| 2013 | Mitra | 0,87 | Tokio Marine | 0,63 |

| | | | | |
|-------------|-----------|-------|----------------|------|
| 2014 | Pelindung | 0,90 | Adira Dinamika | 0,70 |
| 2015 | Umum Mega | 0,85 | Parolamas | 0,55 |
| 2016 | Bintang | 0,875 | Artarindo | 0,72 |
| 2017 | Bintang | 0,878 | Parolamas | 0,62 |
| | Bintang | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data dari Frontier 4.1

Tabel 3 di atas menjelaskan tentang perusahaan-perusahaan yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah di setiap periode. Tahun 2013 perusahaan Mitra Pelindung memiliki skor tertinggi sebesar 0,87 karena tahun 2013 Asuransi umum Mitra Pelindung lebih banyak menangani bisnis group yang disampaikan oleh Alex Setokusumo di Tabloid Kontan pada 2 Desember 2015, sedangkan skor efisien terendah sebesar 0,63 terdapat di perusahaan Tokio Marine disebabkan dahulu pada awal-awal berdirinya, perusahaan Tokio Marine masih menggunakan satu metode pembayaran yang tidak banyak dimiliki oleh peserta sehingga dari 100.000 penelpon hanya 4% yang mau bekerjasama.

Tahun 2014 skor tertinggi dicapai oleh perusahaan Umum Mega dengan skor efisien sebesar 0,90 dan perusahaan Adira Dinamika dengan skor terendah sebesar 0,70. Asuransi Umum Mega meningkatkan dengan inovasi baru yang bekerjasama dengan perusahaan XL, sehingga di tahun 2014 perusahaan Asuransi Umum Mega dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan mempermudah transaksi asuransi hanya dengan menekan tombol semudah mengecek pulsa (Mohammad Ridwan, Lensa Indonesia tanggal 26 September 2014). Tahun 2015 perusahaan dengan skor tertinggi sebesar 0,85 adalah perusahaan Bintang, sedangkan skor terendah sebesar 0,55 adalah perusahaan Parolamas.

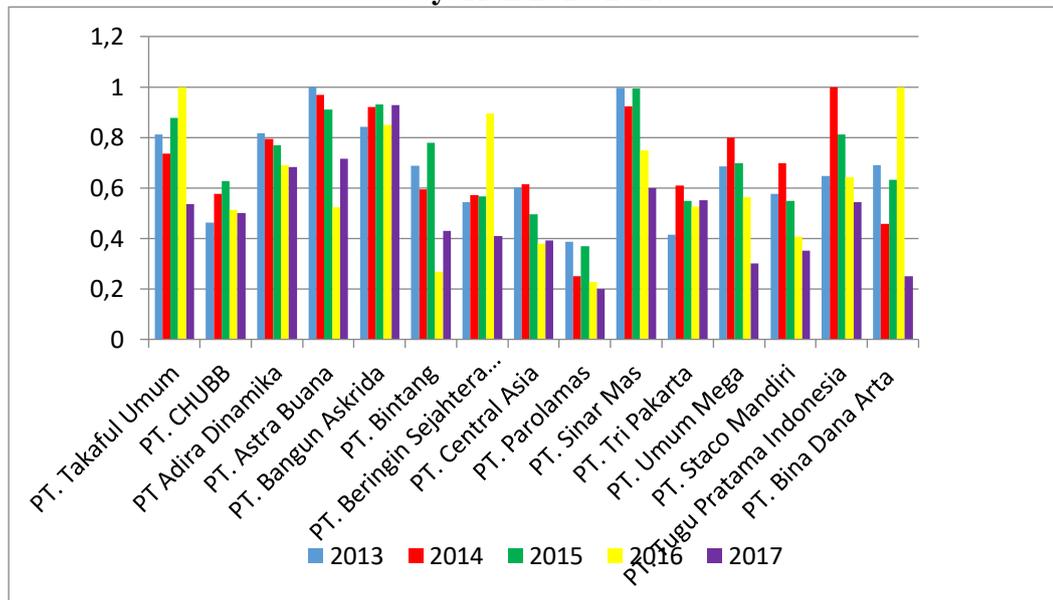
Tahun 2016 perusahaan Bintang masih memegang skor tertinggi yaitu sebesar 0,875 dan skor terendah sebesar 0,72 oleh perusahaan Artarindo. Terakhir pada tahun 2017 perusahaan yang sama yaitu perusahaan Bintang dengan skor tertinggi sebesar 0,878 dimana selalu mengalami peningkatan saat tiga kali menjadi perusahaan dengan skor tertinggi, sedangkan skor terendah sebesar 0,62 dipegang oleh perusahaan Parolamas. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa perusahaan Bintang menempati posisi dengan skor tertinggi selama tiga kali. Dari peringkat di atas diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan khususnya perusahaan Asuransi Umum Konvensional yang belum efisien untuk

mengevaluasi kinerja setiap periode sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih kompetitif.

Asuransi Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) menunjukkan bahwa skor efisien asuransi umum syariah lebih rendah dibanding asuransi umum konvensional dengan rata-rata hanya 0,63. Rata-rata skor efisien tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan asuransi umum konvensional sebesar 0,703, sedangkan rata-rata skor efisien terendah terjadi pada tahun 2017 hanya sebesar 0.49 hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi makro yang tidak tumbuh sesuai harapan (Dody AS Dalimunthe, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) pada berta Kontan.co.id tanggal 30 Januari 2018. Asuransi umum syariah memiliki skor yang lebih fluktuatif dibanding asuransi umum konvensional, tidak adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi terus menerus selama periode 2013-2017, karena rata-rata setiap perusahaan pada tahun 2014 memiliki skor efisien lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun yang lain (Gambar 2).

Gambar 2
Grafik Perbandingan Efisiensi Masing-Masing Perusahaan Asuransi Umum Syariah 2013-2017



Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan Ms.Office 2007

Rata-rata keseluruhan perusahaan asuransi umum syariah selama periode 2013-2017 hanya mencapai 0,63 yang artinya perusahaan asuransi syariah sepenuhnya belum dikategorikan efisien. Namun diantara perusahaan asuransi

tersebut terdapat beberapa perusahaan yang dapat dianggap efisien selama periode 2013-2017 yaitu perusahaan Takaful Umum (0,79), Adira Dinamika (0,75), Astra Buana (0,82), Bangun Askrida (0,89), dan Tugu Pratama Indonesia (0,73) walaupun skor efisiensinya belum mencapai 100%.

Tabel 4
Peringkat Skor Efisien Tertinggi dan Terendah pada Asuransi Umum Syariah Periode 2013-2017

| Periode | Peringkat Menurut SFA | | | |
|---------|----------------------------------|------|----------------|------|
| | Tertinggi | Skor | Terendah | Skor |
| 2013 | Sinar Mas | 0,99 | Parolamas | 0,39 |
| 2014 | Tugu Pratama | 0,99 | Bina Dana Arta | 0,46 |
| 2015 | Indonesia | 0,88 | Parolamas | 0,37 |
| 2016 | Takaful Umum | 0,99 | Bintang | 0,27 |
| 2017 | Bina Dana Arta Bangun Askrida | 0,93 | Parolamas | 0,20 |

Sumber: Hasil pengolahan data dari Frontier 4.1

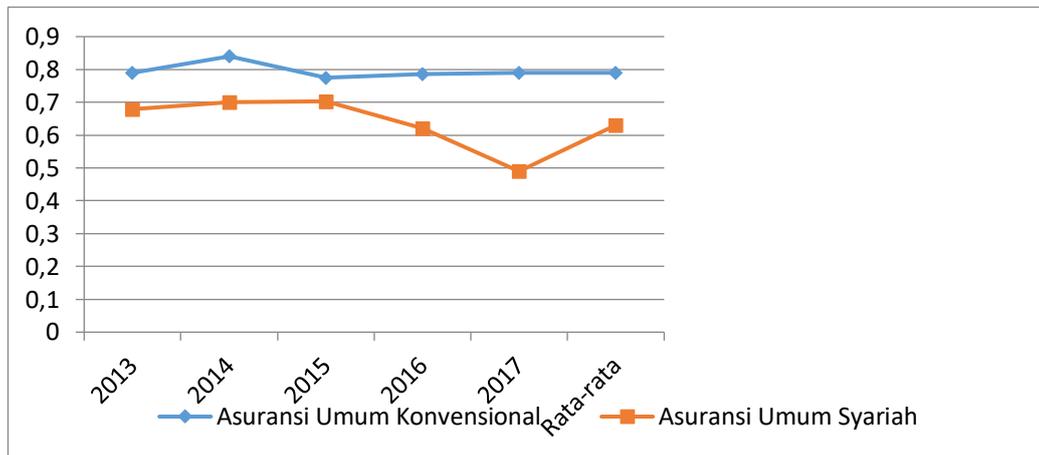
Tabel 4 menunjukkan perusahaan mana saja yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah di setiap periode. Tahun 2013 perusahaan Sinar Mas memiliki skor tertinggi hampir mencapai maksimal skor efisien yaitu sebesar 0,99, dan skor efisien terendah hanya mencapai 0,39 terdapat di perusahaan Parolamas. Tahun 2014 skor tertinggi di capai oleh perusahaan Tugu Pratama Indonesia dengan skor efisien sebesar 0,99 dan perusahaan Bina Dana Arta dengan skor terendah sebesar 0,46.

Selanjutnya, tahun 2015 perusahaan dengan skor tertinggi sebesar 0,88 adalah perusahaan Takaful Umum, sedangkan skor terendah sebesar 0,37 adalah perusahaan Parolamas. Tahun 2016 perusahaan Bina Dana Arta memegang skor tertinggi sebesar 0,99 dan skor terendah sebesar 0,27 oleh perusahaan Bintang. Terakhir pada tahun 2017 perusahaan Bangun Askrida dengan skor tertinggi sebesar 0,93, sedangkan skor terendah sebesar 0,20 dipegang oleh perusahaan Parolamas. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perusahaan Parolamas menempati posisi skor terendah lebih dari satu kali. Dari peringkat di atas harapannya bisa dijadikan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi kinerjanya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain, khususnya perusahaan Asuransi Syariah yang sepenuhnya belum mencapai efisien.

Asuransi Umum Konvensional dan Asuransi Umum Syariah

Hasil pengolahan efisiensi menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) menunjukkan bahwa asuransi umum konvensional memiliki nilai rata-rata efisiensi lebih tinggi dibanding asuransi umum syariah pada tahun 2013-2017 (gambar 3). Rata-rata efisiensi asuransi umum konvensional mencapai 0,79, sedangkan pada asuransi umum syariah hanya 0,63. Selain itu, skor efisiensi asuransi umum konvensional di setiap tahun selalu lebih tinggi dibanding asuransi umum syariah. Skor efisiensi Asuransi Umum Konvensional tertinggi mencapai 0,84 pada tahun 2014, sedangkan Asuransi Umum Syariah skor tertinggi efisien hanya sebesar 0,703 pada tahun 2015.

Gambar 3
Grafik Perbandingan skor Efisiensi Asuransi Umum Konvensional dan Asuransi Umum Syariah Periode 2013-2017



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Ms. Office Exel 2007

Tabel 5
Peringkat Skor Efisien Tertinggi dan Terendah Gabungan Periode 2013-2017

| Periode | Peringkat Menurut SFA | | | |
|---------|--------------------------------|------|------------------------|------|
| | Tertinggi | Skor | Terendah | Skor |
| 2013 | Sinar Mas Syariah | 0.99 | Parolamas Syariah | 0.39 |
| 2014 | Tugu Pratama Indonesia Syariah | 0.99 | Bina Dana Arta Syariah | 0.46 |
| 2015 | Takaful Umum | 0.88 | Parolamas Syariah | 0.37 |
| 2016 | Bina Dana Arta Syariah | 0.99 | Bintang Syariah | 0.27 |
| 2017 | Bangun Askrida Syariah | 0.93 | Parolamas Syariah | 0.20 |

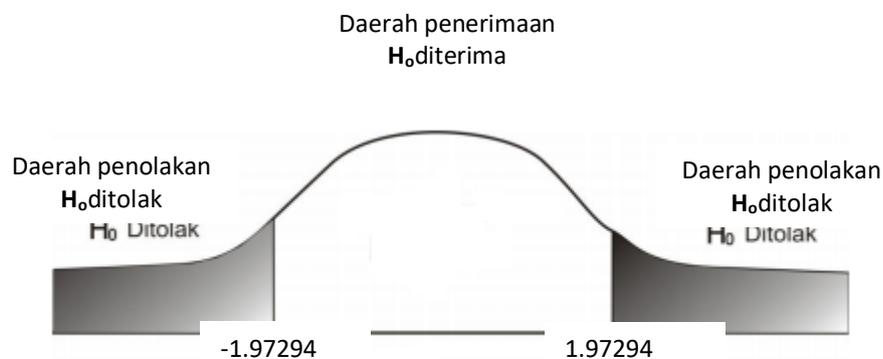
Sumber: Hasil Pengolahan dari Frontier 4.1

Tabel 5 menunjukkan bahwa peringkat keseluruhan tertinggi maupun terendah diduduki oleh perusahaan asuransi syariah. Walaupun rata-rata skor efisien asuransi umum konvensional lebih tinggi dibanding asuransi umum syariah, tetapi berdasarkan ringking perusahaan asuransi umum syariah lebih unggul dengan skor efisiensi mencapai 1 disetiap tahunnya. Di sisi lain peringkat terendah juga tempati oleh perusahaan asuransi umum syariah, di mana skor efisiensinya tergolong rendah bahkan mencapai 0,2. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skor efisiensi yang dimiliki oleh asuransi umum syariah memiliki gap yang cukup atau lebih tinggi dibanding asuransi umum konvensional.

Hasil Panel *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)

Penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan hasil panel dari *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Di mana perhitungan t tabel dengan total sampel 190 selama periode 2013-2017 adalah 1,97294.

Gambar 3
Hasil Two Tailed Test



1. Hasil panel menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Dibuktikan dari hasil t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 2.148 > 1.973. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan (gambar 3).
2. Klaim netto berpengaruh terhadap pendapatan. Dibuktikan dari hasil t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 3.151 > 1.973. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan (gambar 3).

3. Beban administrasi dan umum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dibuktikan dari hasil t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $2.306 > 1.973$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan (gambar 3).
4. Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dibuktikan dari hasil t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yaitu $1.924 < 1.973$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penerimaan (gambar 3).
5. Komisi dibayar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dibuktikan dari hasil t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $8.444 > 1.973$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada di daerah penolakan (gambar 3).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, klaim netto, beban administrasi dan umum, serta komisi dibayar berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Independent Sample T-Test
Gambar 4

Hasil Independent Sample T-Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|--------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Efisiensi Asuransi | Equal variances assumed | 116.254 | .000 | 7.322 | 188 | .000 | .15513 | .02119 | .11333 | .19692 |
| | Equal variances not assumed | | | 6.102 | 81.838 | .000 | .15513 | .02542 | .10455 | .20570 |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 4 di atas menjelaskan nilai Sig. (0.000) < α (0.05), yang berarti terdapat perbedaan varian antara asuransi umum konvensional dan asuransi umum syariah. Dari tabel kedua juga dapat disimpulkan bahwa asuransi umum konvensional dan asuransi umum syariah memiliki rata-rata tingkat efisien yang berbeda, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) (0.000) < α (0.05). Jadi dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara nilai efisiensi asuransi umum konvensional dan asuransi umum syariah periode 2013-2017.

Kesimpulan

Terdapat 23 perusahaan dari 38 sampel perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi umum konvensional jumlah perusahaan yang dikatakan efisien. Skor efisien asuransi umum konvensional lebih unggul dibandingkan dengan asuransi umum syariah. Sementara variabel input yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah modal, klaim netto, beban administrasi dan umum, dan komisi dibayar, sedangkan variabel aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat skor efisiensi antara asuransi umum konvensional dan asuransi umum syariah selama periode 2013-2017.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan asuransi umum syariah dan asuransi umum konvensional mampu bersaing lebih kompetitif, lebih mandiri dan dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Di mana data laporan keuangan asuransi umum konvensional dan asuransi umum syariah selama periode 2013-2017 yang terdapat dalam Otoritas Jasa Keuangan tidak tersedia secara lengkap, sehingga hanya 38 perusahaan keseluruhan yang menjadi sampel.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Omar, M. A., dan Tarmizi., R. M. 2012. *The Performance of Insurance Industry. in Malaysia: Islamic vs Conventional Insurance..*Journal of Islamic Banking and Finance, Vol.29 No.4.
- Ahmad, W.M.A.W., et all. 2013. *Relatif Efficiency Analysis Industry of Life and General Insurance in Malaysia. Using Stochastic Frontier Analysis (SFA).* Applied Mathematical Sciences, Vol. 7, 2013, no. 23, 1107 – 1118.
- Bakhsh, K.A, and B. Ahmad. 2006. *Technical efficiency and its determinant in potato production, evidence from Punjab, Pakistan.. The Lahor Journal of Economics* 11 (2) : 1-22.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. EKMA4262/Modul 1.*
- Iqbal. M. 2005. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Ismail, N., D.S.T.Alhabs hi. dan O..Bacha. 2011. *Organizational Form And Efficiency: The Coexistence Of Family Takaful And Life Insurance In Malaysia.* Malaysia
- Ningsih, Y. Wahyu dan S. Noven.. 2017. *Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2015: Aplikasi Metode Data*

Envelopment Analysis (DEA). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan
Vol. 4 No. 9 September 2017: 757-772: Surabaya

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Data Perasuransian Indonesia di Laporan Tahunan 2013-2017*. Jakarta.

Puspitasari. N. 2011. *Sejarah Dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional*. JEAM Vol X No. 1/2011. Jember

Ridlwani, A.A. 2016. *Asuransi Perspektif Hukum Islam*. Surabaya: Adzkiya Maret 2016.

Sula, M Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta:Gema Insani.

Tuffahati. H., M.Sepky., M.Edy. 2016. *Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*.